

TUGAS AKHIR

BOTUANG

KARYA SENI



Oleh :

Zhaqi Aulia Pratama

NIM : 20023112/2020

Dosen Pembimbing :

Drs. Wimbrayardi. M,Sn

NIP : 19611205 199112 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhaqi Aulia Pratama
NIM/TM : 20023112/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul “Botuang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Zhaqi Aulia Pratama
NIM/TM. 20023112/2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

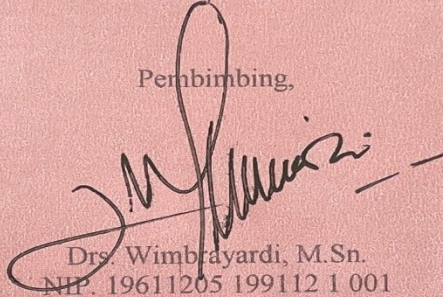
KARYA SENI

Judul : Botuang
Nama : Zhaqi Aulia Pratama
NIM/TM : 20023112/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Februari 2025

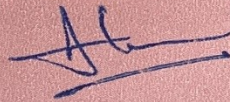
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Botuang

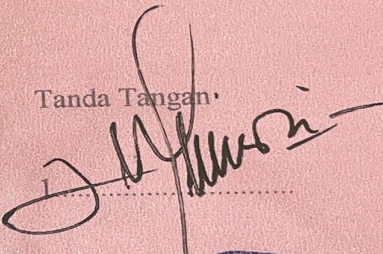
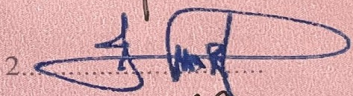
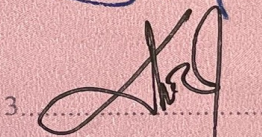
Nama : Zhaqi Aulia Pratama
NIM/TM : 20023112/2020
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Februari 2025

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
3. Anggota	: Hasrinal Hadi, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya seni ini dengan judul “ **Botuang**”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya. Karya seni ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan karya seni ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Drs. Wimbrayadi, M.Sn. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan karya seni ini.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar, M.Hum. sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan karya seni ini.
3. Harisnal Hadi, S.Pd, M.Pd. sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan karya seni ini.
4. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya seni ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.

6. Teristimewa kepada Ayah dan Bunda serta keluarga besar di rumah yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.
7. Terimakasih banyak untuk Rio Mak Dang & Team Penjinak Bom.
9. Seluruh Mahasiswa/i Sendratasik dan Sendratasik angkatan 2020.

Dalam penulisan karya seni ini tentu masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi ataupun penyajiannya. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta tentunya akan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Padang, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan Penciptaan.....	3
C. Manfaat Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Sumber Penciptaan.....	4
E. Gagasan Isi Karya.....	8
F. Bentuk Garapan Karya Musik.....	8
G. Media dalam Karya Seni.....	9
H. Rancangan Karya Seni.....	13
I. Orisinalitas Karya Seni.....	13
BAB II PROSES PENCIPTAAN	
A. Observasi.....	14
1. Tahap Pengumpulan Materi.....	14
B. Proses Penciptaan Karya Seni.....	15
1. Tahap Pengamatan (Eksplorasi).....	15
2. Tahap Pencobaan (Improvisasi).....	15
3. Tahap Pembentukan (Forming).....	16
C. Penggunaan Instrument/Media.....	17
D. Hambatan dan Solusi.....	25
BAB III PAGELARAN KARYA SENI	
A. Sinopsis.....	27

B. Penataan Pentas.....	27
C. Manajemen dan Pendukung Karya.....	29
D. Deskripsi Sajian.....	31

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	34
B. Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Skedul Proses Karya.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Amen Berok.....	17
Gambar 2. Rindik.....	18
Gambar 3. Talempong Botuang.....	18
Gambar 4. Artupic Botuang.....	19
Gambar 5. Genggong.....	19
Gambar 6. Ontak Tobuang.....	20
Gambar 7. Drone.....	20
Gambar 8. Xylophone Botuang.....	21
Gambar 9. Gandang Dorom.....	21
Gambar 10. Cajon.....	22
Gambar 11. Pupuik Sarunai.....	22
Gambar 12. Bansi.....	23
Gambar 13. Saboutuang.....	23
Gambar 14. Danguang.....	24
Gambar 15. Gitar Bass.....	24
Gambar 16. Pupuik Lambok.....	25

ABSTRACT

ZHAQI AULIA PRATAMA, 2025. BOTUANG Strain. Artworks.

Department Faculty

Sendratasik Language and Art Padang

State University

The aim of creating works of art is that the creator creates a new musical composition sourced from the bamboo plant, which has many uses, both from social, economic and cultural aspects in the surrounding Payakumbuh community. Botuang's work focuses on the development of form, namely the development of simple rhythm and melody patterns which are applied to the creation of inner sounds. Creativity in the creation of this work uses several stages, namely: exploration, improvisation, and composition. The composing process is carried out by applying the preparation and cultivation of elements expressed through the creativity of musical compositions. In the presentation of Botuang's work, the artist interprets it in the form of an exploration of sound in the form of a simple composition so that it becomes a complex unity." This work of art is a musical composition inspired by a culture from Payakumbuh, namely the Botuang Festival. However, the use of bamboo is considered to be behind the times so that the use of bamboo around the Payakumbuh community has begun to be forgotten. This is what prompted the artist to be intrigued to create a new composition entitled " Botuang"

Keywords : Botuang

ABSTRAK

ZHAQI AULIA PRATAMA, 2025. BOTUANG. *Karya seni*. Departemen
Sendratasik Fakultas
Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penciptaan karya seni adalah pengkarya membuat komposisi musik baru yang bersumber dari Tumbuhan bambo yang pemanfaatannya sangat banyak sekali, baik itu dari aspek Sosial, Ekonomi, dan kebudayaan yang ada di dalam masyarakat Payakumbuh sekitar . Karya Botuang terfokus pada penggarapan bentuk yaitu pengarapan berupa pola rythem dan melodi sederhana yang diaplikasiserawai kedalam penggarapan bunyi dalam. Kreativitas pada penggarapan karya ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu: eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Proses penyusunan dilakukan dengan mengaplikasikan penyusunan dan penggarapan elemen–elemen yang diungkapkan melalui kreativitas komposisi musik. Dalam sajian karya Botuang pengkarya menginterpretasikan berupa eksplorasi bunyi dalam bentuk garapan sederhana sehingga menjadi kesatuan yang komplek.“. Karya seni ini berupa komposisi musik yang terinspirasi dari sebuah kebudayaan dari Payakumbuh yaitu Festifal Botuang. Namun, penggunaan dari bamboo yang sudah dianggap tertinggal termakan zaman sehingga penggunaan bamboo disekitaran masyarakat payakumbuh sudah mulai terlupakan. Hal inilah yang mendorong pengkarya tergelitik untuk membuat komposisi baru yang berjudul “ Botuang”

Keywords : Botuang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bambu atau *botuang* adalah jenis tanaman rumput raksasa yang termasuk dalam famili Poaceae, subfamili Bambusoideae. Bambu dikenal dengan batangnya yang kuat, tinggi, dan berongga yang disebut ruas. Tanaman ini tumbuh dengan cepat, bahkan beberapa jenis bambu dapat tumbuh lebih dari satu meter dalam sehari. Bambu sering ditemukan di daerah tropis dan subtropis, terutama di Asia, Afrika, dan Amerika Selatan yang mana negara kita yaitu Indonesia juga termasuk kedalam kriteria tersebut. Tumbuhan bambu di daerah Kota Payakumbuh maupun Kab.Lima Puluh Kota merupakan salah satu keunikan alam yang menarik perhatian banyak orang. Lima Puluh Kota, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, dikenal dengan alamnya yang subur dan beragam jenis tanaman, termasuk bambu. Bambu di daerah ini tumbuh dengan lebat, terutama di sekitar perbukitan dan lembah yang memiliki tanah yang subur dan kelembaban yang tinggi.

Bambu atau *botuang* juga menjadi potensi dalam perkembangan kebutuhan bagi masyarakat Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Bambu atau botuang di daerah Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota sangat berguna sekali untuk kelancaran kehidupan sosial di daerah ini seperti untuk pembuatan jembatan untuk menghubungkan dua daerah yang dibatasi sungai, untuk dijadikan dinding rumah dikarenakan struktur bambu yang sangat kuat dan kokoh serta masih banyak lagi kebutuhan yang bisa terpenuhi oleh bambu yang sampai saat ini masih berguna di daerah ini.

Selain bambu digunakan oleh masyarakat daerah Kota Payakumbuh dan Kabupaten

Lima Puluh Kota untuk memenuhi kebutuhannya, bambu di daerah Kota Payakumbuh maupun Kabupaten Lima Puluh Kota juga dijadikan sebagai objek industri bagi masyarakat Payakumbuh dalam memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Menurut salah seorang ahli yang mengemukakan pendapatnya pada tahun 1985 yaitu Sumodisastro, beliau menjelaskan bahwa industri itu adalah tiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat barang dan atau yang mengerjakan suatu barang atau bahan untuk masyarakat di suatu tempat tertentu. Sejalan dengan teori tersebut, *bambu* juga merupakan salah satu industri yang banyak sekali pengerajinnya di daerah ini seperti pembuatan sangkar ayam di Nagari Aur Kuning, membuat hiasan dinding, kursi dengan menggunakan bambu dan menghasilkan nilai jual yang bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari.

Di daerah Payakumbuh, bambu juga berkontribusi kedalam kesenian tradisonalnya. Dalam kesenian yang ada di Payakumbuh bambu adalah bahan baku dalam pembuatan alat musik dari talempong botuang yang ada di kenagarian VII Koto Talago, Kec.Guguak dan sampelong yang ada di kenagarian Talang Maua, Kec.Mungka.

Di sisi yang lainnya, bambu juga menjadi salah satu tema untuk sebuah event dan menjadi perhelatan tahunan di daerah Payakumbuh yaitunya Festifal *Botuang*. Festifal *Botuang* yang diadakan setiap tahunnya di daerah Payakumbuh ini terinspirasi dari sejarah nenek moyang yang mengubah tumbuhan menjadi kerajinan. Di beberapa wilayah Kota Payakumbuh banyak tumbuh botuang.

Dengan banyaknya kebutuhan yang bisa dicukupi oleh tumbuhan bambu atau *botuang* bagi masyarakat Payakumbuh, hal ini memberikan inspirasi pada pengkarya untuk menciptakan sebuah karya garapan baru yang berangkat dari bambu yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat sekitar di daerah Payakumbuh.

Setelah pengkarya melihat potensial yang ada dari sebuah bambu, yang sangat memiliki kegunaan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat di daerah Payakumbuh baik itu dari sudut pandang kegunaannya yaitu dari sebuah bambu bisa menjadi sesuatu yang berguna bagi masyarakat baik untuk kebutuhan hidup bermasyarakat dan juga sebagai sumber penghidupan. Maka dari latar belakang diatas pengkarya akan merancang sebuah karya seni yang bersumber konsep fikiran berdasarkan tumbuhan bambu dalam bentuk komposisi musik yang berjudul “*Botuang*”.

B. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya seni ini yaitu untuk mengembangkan dan menjadikan sebuah tumbuhan bambu atau *botuang* yang ada di dalam masyarakat Payakumbuh yang memiliki banyak sekali kegunaan dan potensi dalam berbagai bidang seperti dalam bidang ekonomi dan industri menjadi sebuah garapan baru yang bersentuhan dengan garapan seni yaitu seni musik.

C. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya seni ini secara teoritik, yaitu dapat menciptakan karya komposisi musik yang bersumber dari kesenian tradisional.

Secara praktisi karya ini dapat menambah referensi, khususnya kalangan akademisi seni. Selain itu, diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi bagi kalangan seniman, antara lain:

- a) Bagi pelaku seni khususnya dibidang musik, sebagai wadah baru untuk menuangkan ide-idenya dalam bentuk garapan musik.
- b) Sebagai referensi bagi pengkarya selanjutnya.
- c) Bagi pengamat dan mahasiswa seni sebagai wadah apresiasi karya seni

- d) Bagi pengkarya untuk menggali lagi potensi yang ada dalam diri, serta mengembangkan potensi potensi pengkarya dalam bermusik dan merancang karya komposisi musik.

D. Tinjauan Sumber

1. Landasan Teori

a. Kesenian dalam masyarakat

Landasan teori yang akan dipakai dalam penggarapan karya ini adalah teori-teori yang bersifat relevan dengan konsep penggarapan karya ini Menurut pendapat Bastomi(1988:93) yang berkaitan dengan perkembangan kesenian masyarakat menyatakan bahwa:

“Kesenian tradisional Indonesia memiliki ciri-ciri khas keseluruhan ciri-ciri khas kesenian tradisional yaitu mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia sepanjang zaman. Tradisi bukan berarti mundur melainkan berkembang sesuai tuntutan zaman, kesenian tradisional cepat atau lambat akan menjalani perkembangan tumbuhnya kebutuhan serta kemampuan masyarakat”.

b. Komposisi musik

Untuk menciptakan karya musik, dirasa penting bagi pengkarya untuk memiliki landasan fikir yang kompleks sehingga karya musik yang diciptakan bukan semata-mata hasil rekayasa dan selera yang pengkarya miliki. Menurut Pande Made Sukerta(2011:2):

Komposisi diartikan sebagai susunan atau “rangkaiannya: dari medium dan membentuk bagian-bagian komposisi, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh(karya).

Selanjutnya Pande menyatakan:

Komposisi mengklasifikasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjuk pada pengertian struktur. Dalam bentuk dan struktur inilah semua ketentuan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat material (bunyi, suara, nada, ritem, harmoni, dan seterusnya) dan non material (dinamik, sifat, watak, warna, rasa dan sebagainya) diakomodasikan.(2011:2).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah rangkain yang kompleks dan memiliki bagian-bagian bentuk yang tersusun untuk mencapai sebuah ide dalam komposisi musik. Karya musik merupakan ekspresi pengkarya yang dituangkan dalam garapan bunyi. Seperti yang dinyatakan Syeilendra bahwa (1999 : 17) : menyatakan sebagai berikut ini : ”Proses sebuah pengarapan karya tidak terlepas dari ekspresi diri seniman terutama menyangkut masalah teknis, Melalui media ungkapan seperti instrument musik”. Dalam menciptakan sebuah karya seni musik seseorang harus mempunyai kemampuan dasar antara lain : (1) Kemampuan menetapkan nada, (2) Kemampuan dalam menetapkan nilai not pada tiap melodi, (3)Kemampuan dalam menggunakan dan menetapkan garis birama,(4)Kemampuan dalam menggunakan tanda istilah yang sudah berlaku umum dalam penulisan not balok, (5) Kemampuan untuk mendeskripsikan kembali hasil karya seni tersebut, dan (6) Kemampuan memainkan salah satu instrument alat musik (Soeharto,1986:11-13).

c. Seni Musik

a) Pengertian Seni Musik

Pengertian musik dalam seni sebagai pengetahuan sangat banyak dituturkan oleh banyak pakar. Tak terkecuali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dipaparkan makna dari kata “musik” sebagai :

(1)lmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinam-bungan. (2)nada atau suara yang

disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu.

Selanjutnya arti musik secara universal yang dikemukakan oleh Jamalus (1988:43):

“Bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna, sertamelibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk menkomunikasikan makna-makna yang baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk music-vocal, instrumental, dan musik campuran antara vocal dan instrumental. ”

Dipandang dari segi keilmuannya, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vocal), alat musik (musik instrumental), serta perpaduansuara dan alat musik (musikvocal-instrumental).

b) Unsur-Unsur Musik

1. Ritem

Dalam kamus musik pono banoe (2003 : 358) mengatakan ritem adalah derap, langkah teratur. Dalam arti lain adalah pengaturan bunyi secara teratur.

2. Motif

Menurut Attan Hamdju (1983:86) motif merupakan bagian/potongan/bagian terkecil dari sebuah kalimat musik yang sudah memiliki arti dan kesan musik.

3. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

4. Harmoni

Salah satu teori musik yang mengajarkan bagaimana menyusun suatu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar, selaras, seimbang.

5. Akord

Dalam kamus musik pono banoe (2003:82) dikatakan bahwa akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan paling sedikit terdiri dari tiga nada.

6. Dinamika

Dinamika adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian atau frasa dalam suatu bagian musik.

c) Data Pendukung

Video audio visual dari karya – karya kesenian Talempong Botuang Koto Kociak Kab.Lima Puluh Kota, video audio visual dari karya - karya kesenian Komposisi Angklung Ragam Laras, video audio visual karya – karya mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

E. Gagasan Isi Karya

Karya yang berjudul Botuang ini terinspirasi dari sebuah *botuang* atau bambu

yang banyak sekali digunakan di dalam masyarakat Payakumbuh di dalam berbagai bidang baik itu dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Dan hal ini pengkarya berpandangan untuk mengeksplor penggunaan tumbuhan *botuang* atau bambu ini menjadi sebuah komposisi musik. Penggarapan karya seni dari Botuang ini terfokus kepada eksplorasi bunyi dari sebuah tumbuhan bambu atau *botuang*. Dalam sajian karya Botuang ini pengkarya akan mengangkat eksplor bunyi dari alat musik yang diciptakan sendiri dengan menggunakan media bambu bambu atau *botuang*.

F. Bentuk Garapan Karya musik

Bentuk garapan karya musik seni yang diajukan merupakan karya komposisi baru yang berdasarkan dari eksplorasi bunyi. Pada bentuk permainan pengkarya mengeksplorasi garap bentuk dari bamboo atau *botuang* Berupa pola rithem dan melodi.

G. Media Dalam Karya Musik

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan karya musik ini

pengkarya akan menggunakan media bunyi. Media yang digunakan untuk menginterpretasikan gagasan garap musikal karya musik ini adalah:

1. Amen Berok

Amen berok merupakan alat musik yang berasal dari Kepulauan Biak, Papua. Alat musik ini berupa bambu panjang yang di ikat menjadi satu kesatuan utuh yang terdiri atas 9 buah bambo dengan berbagai ukuran. Sehingga, membentuk nada – nada yang berbeda.

2. Rindik

Rindik merupakan alat musik yang dibuat menyerupai rindik yang dimiliki masyarakat bali, tetapi memiliki perbedaan pada sistim nada yang digunakan. Rindik ini tersusun dari 8 buah tabung bambu yang dibuat sedemikian rupa dan menghasilkan suara yang lembut. Memiliki dana do, re, mi, fa, sol, la, si, do

3. Talempong Botuang

Talempong botuang merupakan alat musik bambu yang bunyinya memanfaatkan getaran dari kulit bambo atau sembilu yang sudah diraut. Sehingga menciptakan getaran bunyi yang berdengung dengan karakteristik frekuensi bunyinya menengah.

4. Artupic Botuang

Artupic bambo ini adalah sebuah alat music organologi yang terinspirasi dari sebuah kentongan, yang dibuat dari tiga ruas bambo. Dari 3 ruas itu, ruas yang berada ditengah di lubangi sehingga menghasilkan nada.

5. Genggong botuang

Genggong batuang merupakan alat music organologi yang terinspirasi dari genggong bali. Genggong botuang ini berprinsip seperti garputala dan

memainkan dengan cara di pukul.

6. Ontak – Ontak tobuang.

Alat music ontak – ontak tobuang ini merupakan alat musik berbentuk sukat padi yang dahulunya digunakan oleh masyarakat Payakumbuh untuk penyimpanan beras.

7. Drone Botuang

Bambu yang dipotong dengan berbagai ukuran, lalu membuat lidah tiup sebagai sumber bunyi. Nada pada alat ini adalah do, mi, sol

8. Xylophone botuang

Bambo yang dipotong menjadi berbentuk bilah tipis dengan ukuran panjang yang berbeda untuk membedakan nada. Nada yang terdapat pada alat ini adalah do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

9. Gandang Dorom

Gandang dorom pada karya ini berperan sebagai dasar rithem, yang mana warna bunyi baik itu karakter maupun intensitas dari alat musik ini dapat memberi warna untuk alat perkusi lainnya.

10. Cajon

Adalah sebuah alat musik perkusi berbentuk kotak dan dimainkan dengan cara dipukul baik itu dengan tangan maupun dengan alat bantu.

11. Pupuik Sarunai dan Pupuik Lambok

Adalah sebuah alat music yang terbuat dari bambo, alat ini memiliki 4 lobang pengatur nada dan dimainkan dengan cara ditiup.

12. Bansi

Merupakan alat musik yang terbuat dari bambo atau talang yang dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik ini memiliki 7 lobang yang berfungsi sebagai pemecah udara.

13. Saboutuang

Adalah alat musik yang terbuat dari bambo yang berbentuk panjang. Terdiri dari 5 ruas bambo yang menjulang panjang. Alat musik ini tidak memiliki nada dan hanya digunakan untuk memainkan pola rythem. Cara memainkan alat musik ini dengan cara dipukul.

14. Danguang Batuang

Danguang batuang adalah alat music yang terbuat dari bambo yang berbentuk busur dan dimainkan dengan cara diputar untuk memperoleh getaran tali yang bergesekan dengan udara sehingga mengeluarkan bunyi dengungan.

15. Bass Gitar

Merupakan alat music yang menyerupai alat music gitar electric. Namun, alat music ini memiliki badan yang agak lebar dan lebih panjang. Alat musik ini menggunakan senar yang lebih besar dari pada gitar, hal ini berfungsi untuk menghasilkan nada atau frekuensi bunyi yang lebih rendah.

16. Pupuik Lambok

Adalah sebuah alat music yang terbuat dari bambo, alat ini memiliki 3 lobang pengatur nada dan dimainkan dengan cara ditiup.

17. Vokal

H. Rancangan Karya Seni

Dalam rancangan sebuah karya musik berarti harus memikirkan materi bunyi yang akan menyampaikan maksud dari karya yang diciptakan. Garapan karya *Botuang*

menunggunakan 2 bagian struktur rancangan yaitu:

1. **PERTAMA**, pada bagian ini pengkarya mengarap eksplorasi dari bentuk bunyi berupa pola – pola rythem dengan menggunakan beberapa instrument bambu.
2. **KEDUA**, setelah selesai membentuk pola rythem yang dirasa cukup kompleks, selanjutnya pengkarya melakukan penggarapan melodi yang berlandaskan pada pola – pola rythem yang telah terbentuk sebelumnya.

I. Orisinalitas Karya Seni

Karya musik yang pengkarya sajikan murni dari hasil pemikiran sendiri, tentunya memiliki keabsahan (orisinalitas). Sebuah keabsahan atau orisinalitas merupakan harga mati bagi pencipta musik, namun tidak dipungkiri bahwa penggarapan musik ini terinspirasi dari Fenomena Budaya dan Kesenian yang sudah ada di daerah Payakumbuh dan Lima Puluh Kota Sekitarnya. Dengan demikian pengkarya menyatakan bahwa karya yang pengkarya sajikan merupakan karya asli buah pikiran Pengkarya dan belum pernah ditampilkan sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Alam dan lingkungan sekitar merupakan harta paling berharga bagi setiap seniman musik. Simpanan bunyi-bunyian yang terdapat di alam dan lingkungan sekitar seharusnya menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya garapan baru. Bambu merupakan salah satu sumber bunyi yang tumbuh secara alami dan ada di sekitar kita, banyak media musik yang tersebar di belahan dunia yang terbuat dari bambu. Hal ini memberikan inspirasi besar untuk menciptakan media musik yang berasal dari bambu yang disesuaikan dengan kebutuhan konsep penciptaan karya musik.

Pada akhirnya pengkarya berharap bahwa pemikiran ini tidak berhenti di sini, artinya masih banyak pemikiran, pandangan, konsep dan tawaran alternatif lain yang mungkin lebih baik untuk memanfaatkan alam dan lingkungan sebagai media penciptaan karya musik. Tetapi sangat lebih baik lagi apabila pandangan, pemikiran, konsep serta tawaran alternatif itu, tidak hanya terbuang sebatas retorika saja, namun mari kita tuangkan ke dalam karya-karya yang merupakan karya unggulan dari masing-masing seniman.

B. Saran

Dengan disajikan karya musik ini, penulis bisa berharap agar kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Sendratasik untuk:

1. Bisa menciptakan karya musik garapan baru dengan menggunakan media bunyi yang berasal dari alam dan lingkungan.
2. Bisa menciptakan media bunyi alternative yang berasal dari alam dan lingkungan sehingga bisa menciptakan peluang baru dalam dunia pendidikan dan budaya.
3. Untuk lebih membuka mata dan pikiran bahwa media bunyi dalam menciptakan karya musik tidak hanya terbatas pada alat musik yang sudah tersedia di dalam toko dan studio.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono(2003).*Kamus Musik*, Yogyakarta:Kanisius
- Jamalus.1988.*Pengajaran Musik melalui pengalaman Musik*. Jakarta Departemen pendidikan dan kebudayaan, Direktorat jenderal pendidikan tinggi. Proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga pendidikan.
- Hamdju, Attan, dan Windawati,Armilah(1983)*Pengetahuan Seni Musik* : Mutiara(http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_sigma/article/view/335)
- Pande Made Sukerta(2011:2) *Metode penyusunan karya musk* Siswono
- Soeharto, (1986:11-13). *Belajar Membuat Lagu*.Jakarta:PTGramedia
- Syailendra, (1999 : 17) *MusikTradisi ,Bukuajar*
- Purwita, P. E. (2015). INDUSTRI PERDESAAN INDUSTRI TEMPE. *Volume 1, Nomor 1, Juni 2015* , 1, 15-16.